

PENDAMPINGAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN MELALUI PENGUKURAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR DI BULOTADAA BARAT

Aisah R. Pomatahu¹, Mirdayani Pauweni²

¹² Universitas Negeri Gorontalo,

aisahpomatahu@ung.ac.id,

mirdayani.pauweni@ung.ac.id

Abstract

The primary school age period is called middle childhood, which is the period of children after toddlers who have about 6-12 years. In this period, tremendous cognitive, emotional and social development occurs, but on the one hand the rate and speed of growth is relatively fixed. Therefore, periodic growth monitoring is required during childhood. The purpose of this activity is to monitor the growth of primary school children in Bulotadaa Barat, and provide secondary data on child growth. Based on the evaluation of the activity, it can be concluded that it has been carried out according to the stages of the activity, namely the preparation stage, the implementation stage, and the results stage. The objectives of this activity were achieved, including the availability of child growth data as secondary data in schools.

Keywords: *monitoring, measurement, growth, nutritional status, children, elementary school*

Abstrak

Masa usia sekolah dasar disebut *middle childhood* merupakan masa anak-anak setelah balita yang memiliki sekitar 6-12 tahun. Dalam periode ini Perkembangan yang luar biasa kognitif, emosional, dan sosial terjadi, namun disatu sisi laju dan kecepatan pertumbuhan relatif tetap. Oleh sebab itu, pada masa anak-anak diperlukan pemantauan pertumbuhan secara berkala. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memantau pertumbuhan anak sekolah dasar di Bulotadaa Barat, dan menyediakan data sekunder pertumbuhan anak. Berdasarkan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil. Tujuan kegiatan ini tercapai, diantaranya tersedianya data pertumbuhan anak sebagai data sekunder sekolah.

Katakunci: pemantauan, pengukuran, pertumbuhan, status gizi, anak, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Masa usia sekolah dasar disebut *middle childhood* merupakan masa anak-anak setelah balita yang memiliki sekitar 6-12 tahun. Anak-anak memasuki masa yang matang untuk belajar (Sabani, 2019). Karena anak harus diberi kesempatan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan fisik dan emosional yang kelak akan dibutuhkan pada masa remaja (*adolescent*). Perkembangan yang luar biasa kognitif, emosional, dan sosial

terjadi, namun disatu sisi laju dan kecepatan pertumbuhan relatif tetap, (Badriah, 2014: 79). Oleh sebab itu, pada masa anak-anak diperlukan pemantauan pertumbuhan secara berkala.

Makarim (2012) mengemukakan bahwa perubahan fisik dapat menjadi salah satu acuan pertumbuhan anak, dan dapat bersifat kuantitatif (Nahriyah, 2018). (Astuti, 2023) Perubahan dapat diukur, seperti pada lingkaran kepala, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, dan juga merupakan indikator status gizi (Pahlevi, 2012). (Sutomo & Anggraini, 2010) mendefinisikan status gizi sebagai kondisi kesehatan yang diakibatkan asupan zat gizi. Pemenuhan zat gizi atau nutrisi yang seimbang digambarkan melalui keadaan ini (Annisa, 2023; Lutfiya, 2023). Status gizi yang baik menjadi tanda bahwa pola konsumsi zat gizi atau nutrisi seimbang, Sebaliknya, jika tidak baik, maka menjadi tanda kurang atau lebihnya pola konsumsi zat gizi atau nutrisi. Istilah umum yang digunakan terhadap kejadian ini, yakni kurus (kekurangan) dan gemuk (kelebihan).

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau pertumbuhan anak sekolah dasar di Bulotadaa Barat, dan menyediakan data sekunder pertumbuhan anak. Kegiatan yang sama sebelumnya telah dilaksanakan skala Kelurahan di Donggala (Pomatahu & Pauweni, 2023), skala Kecamatan di Kota Selatan (Pauweni et al, 2023), dan skala kecil di SDN No. 37 Kota Selatan (Pomatahu et al, 2023).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bulotadaa Barat, yakni: SDN No. 81 Sibatana, dan SDN No. 82 Sibatana. Adapun tahapan-tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- (a) Tahap persiapan. Pada tahapan ini pengabdian melakukan survei lokasi, konsultasi dengan mitra pengabdian dalam hal ini kepala sekolah dan guru Pendidikan jasmani untuk penetapan jadwal pengukuran, menyediakan alat ukur, serta membekali mahasiswa, melatih mereka dalam pengukuran, pencatatan data antropometri siswa, serta cara menghitung Indeks Massa Tubuh/usia berdasarkan Z-Score.
- (b) Tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini kami melakukan pendampingan dalam pengukuran antropometri guna memantau pertumbuhan anak. Pengukuran Tinggi badan dan berat badan masing-masing dilakukan dengan menggunakan Onemed 2m stature meter dan timbangan injak Serenity BR2016. Setelah pengukuran, data yang diperoleh diolah menggunakan rumus (IMT/umur) standar deviasi Z-Score usia 5-18 tahun (Kemkes, 2020).
- (c) Tahap hasil. Tahapan ini merupakan tahap akhir kegiatan ini. Pada tahap ini diadakan evaluasi terhadap proses berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Pengukuran tinggi badan dan berat badan anak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pemantauan pertumbuhan anak sekolah dasar dimulai dengan tahap persiapan. Setelah rangkaian persiapan selesai dan izin kegiatan telah diperoleh, serta jadwal kegiatan telah disetujui kepala sekolah. Kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan.

Sesuai jadwal kegiatan, pengukuran tinggi badan dan berat badan akan dilaksanakan pada jadwal Pelajaran PJOK. Untuk itu, tim pelaksana datang ke sekolah pukul 07.00, menyiapkan peralatan dan bahan. Tim melibatkan wali kelas dan guru PJOK dalam kegiatan pengukuran dan pencatatan data. Jika terdapat pengukuran yang tidak sesuai prosedur. Ketua tim akan mengintervensi dan mengarahkan agar tidak terjadi bias data. Data lain yang dibutuhkan tim, selain data tinggi badan dan berat badan adalah data jenis kelamin dan tanggal lahir siswa untuk mendukung proses analisis data Indeks Massa Tubuh per Umur (IMT/U).

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus Indeks Massa Tubuh per Umur, diketahui status gizi anak sekolah dasar di Bulotadaa Barat. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui status gizi sangat kurus memiliki angka tertinggi, yakni: 400 anak atau 74,63% dari jumlah total, kemudian status gizi kurus 42 anak (7,83%), normal 71 (13,25), gemuk 9 anak (1,68%), dan obesitas 14 anak (2,61%).

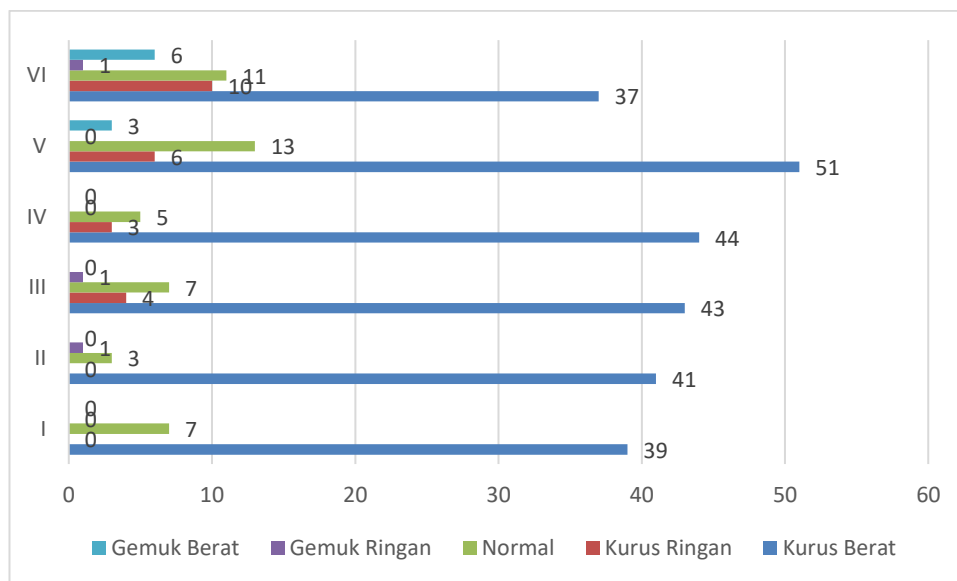
Tahap hasil menjadi tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini. Data status gizi anak kemudian menjadi data sekunder sekolah dasar di Bulotadaa Barat. Rekapitulasi data status gizi dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2, dan Grafik 1 dan 2

Tabel 1. Status Gizi Anak SDN No. 82 Sapatana

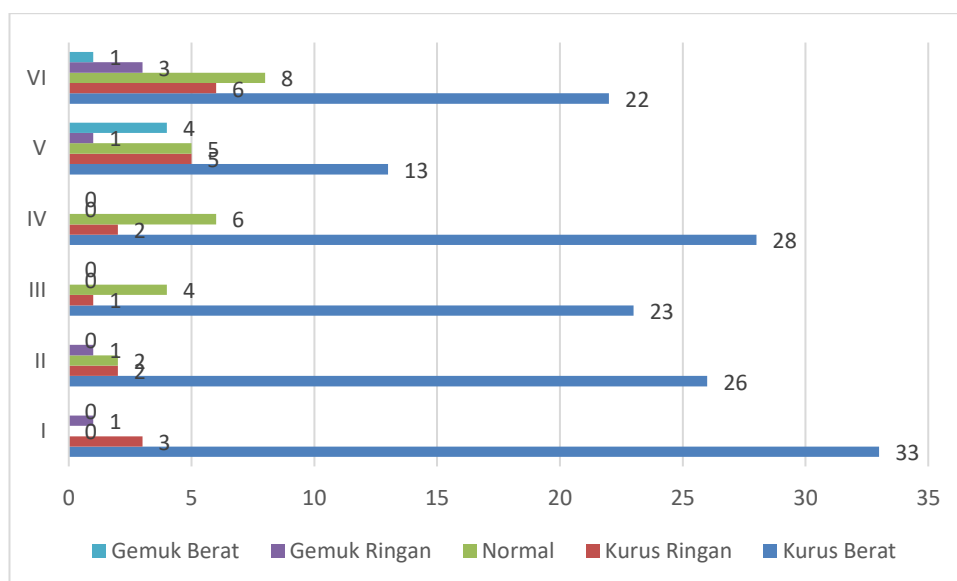
Kelas	Kurus Berat	Kurus Ringan	Normal	Gemuk Ringan	Gemuk Berat
I	33	3	0	1	0
II	26	2	2	1	0
III	23	1	4	0	0
IV	28	2	6	0	0
V	13	5	5	1	4
VI	22	6	8	3	1
Jumlah	145	19	25	6	5

Tabel 2. Status Gizi Anak SDN No. 81 Sipatana

Kelas	Kurus Berat	Kurus Ringan	Normal	Gemuk Ringan	Gemuk Berat
I	39	0	7	0	0
II	41	0	3	1	0
III	43	4	7	1	0
IV	44	3	5	0	0
V	51	6	13	0	3
VI	37	10	11	1	6
	255	23	46	3	9
Jumlah	400	42	71	9	14



Grafik 1. Status gizi anak sekolah dasar SDN No. 81 Sipatana



Grafik 2. Status gizi anak sekolah dasar SDN No. 82 Sipatana

D. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Kegiatan pendampingan pemantauan pertumbuhan melalui pengukuran status gizi anak sekolah dasar di Bulotadaa Barat telah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil. Tujuan kegiatan berhasil dicapai, dan data sekunder pertumbuhan anak telah diserahkan kepada guru pendidikan jasmani. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, pengabdian dapat menyarankan bahwa kedua sekolah hendaknya memiliki data sekunder pertumbuhan siswa yang diambil secara berkala, minimal setahun sekali.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo. Kepada Kepala SDN No. 82 dan SDN No.81 Sipatana yang telah memberikan izin kepada pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyadi, Rizkei Kurniawan, & Ruman. (2023). Pengaruh Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 91–97. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.846>
- Annisa, N. (2023). Penilaian Status Gizi. In *Bunga Rampai Pangan dan Gizi* (p. 190). Media Pustaka Indo.
- Ariesna, R. D., & Kusumawati, O. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Melempar Bola. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2750>
- Astuti, D. W. (2023). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak* (1st ed., pp. 95–99).
- Astyorini, Y. D. (2014). Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 02(02), 33–39.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- International Food Policy Research Institute. (2014). *Global Nutrition Report 2014: Actions and Accountability to Accelerate the World's Progress on Nutrition*.
- Iswahyudi, N., & Fajar, M. K. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Sisiwa di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Rejotangan. *Jurnal Koulutus*, 2(2), 81–95.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Risesdas 2018 Provinsi Gorontalo*.
- Kemkes. (2020, January 8). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/Unduhan/Fileunduhan_1660187306_961415.Pdf.
- Lutfiya, L. (2023). Status Gizi. In *Pangan dan Gizi* (p. 93). *Global Eksekutif Teknologi*.
- Makarim, F. R. (2012, December). *Pertumbuhan Anak*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/pertumbuhan-anak>.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 65–74.
- OECD. (2019). *Cardiovascular Disease and Diabetes: Policies for Better Health and Quality of Care*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264233010-en>
- Pahlevi, A. E. (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 122–126.

- Pascoal, M. E., & Purnomo, S. (2010). Hubungan Antara Status Gizi dengan Tingkat Kesegaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Buku Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Infokes Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 89–95.
- Pauweni, M., Pomatahu, A.R., Nofrizal, D., & Agustin, T. (2023). Pendampingan Pengukuran dan Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 3(2).
- Pomatahu, A. R., & Pauweni, M. (2023). Overweight and obesity education through Body Mass Index (BMI) Measurement for elementary school students in Donggala, Gorontalo. *JARDIAN: Jambura Arena Pengabdian*, 1(1), 24–29.
- Pomatahu, A. R., Pauweni, M., & Ikhsan, H. (2023). Pendampingan Pemantauan Pertumbuhan Melalui Pengukuran Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2).
- Prameswari, D. A., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2018). Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun di TK Mujahidin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2023). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7) Tahun. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Santri, A., Idriansari, A., & Grisang, B. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 TAHUN) dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 63–70.
- Sepriadi, Hardiansyah, S., & Syampurna, H. (2017). Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Berdasarkan Status Gizi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24–34.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Sutomo, B., & Anggraini, D. (2010). Menu Sehat Alami untuk Batita & Balita. DeMedia.
- Unicef. (2018). Gizi Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.
- Yeni, H. O., & Surahman, F. (2019). Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik di SD Negeri 17 Koto IV Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3021>